

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti terhadap situasi di lapangan.¹ Adapun penelitian yang diterapkan dalam judul “Pengaruh Etika Kerja Islam dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Adijaya Jepara” ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis).² Dengan demikian, fenomena dalam penelitian ini akan dijabarkan, dihitung dan diukur berdasarkan nilai numerik. Pendekatan penelitian banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Sehingga, data diinput dalam skala ukuran statistik. Fenomena dan fakta dalam data ini kebanyakan tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam numerik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan istilah yang populer dalam penelitian kuantitatif. Istilah ini menggeneralisasikan sekelompok obyek yang menjadi fokus penelitian. Oleh sebab itu, istilah ini mengkover keseluruhan fenomena baik yang mati maupun hidup di area tersebut. Lebih jelasnya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³ Secara spesifik, responden dari kajian ini adalah karyawan Adijaya Jepara yang berjumlah 100 orang. Dari responden tersebut pula, keseluruhan

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2001), 21.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 5.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2014), 109

wilayah obyek dan subyek penelitian ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara yang juga memiliki karakteristik tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi. Penentuan besarnya sampel dapat ditentukan dengan pendekatan Slovin sebagai berikut:⁴

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi dan

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 5%.

Bila angka-angka itu dimasukkan dalam rumus maka akan dapat mewakili sampel yang ada. Besarnya sampel karyawan Adijaya Jepara adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{100}{1 + 100 (0.05)^2} \\ &= \frac{100}{1 + 0.25} = \frac{100}{1.25} = 80 \end{aligned}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 80 responden. Sampel ini merupakan karyawan Adijaya Jepara. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.⁵ Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian yaitu masa kerja karyawan lebih dari 1 tahun.

C. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelian ini pada dasarnya adalah keseluruhan yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber untuk menggali informasi, dan dijadikan pijakan guna memecahkan

⁴ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 227.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2014), 110.

masalah secara praktis. Lebih khusus, variabel penelitian juga bisa diartikan sebagai suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya⁶. Sedangkan berdasarkan jenisnya, variabel dibedakan menjadi dua kelompok⁷;

1. Variabel bebas (independent variable) Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas (Y) pada penelitian ini adalah kinerja karyawan.
2. Variabel terikat (dependent variable) Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat sebab eksistensi variabel bebas. Atau, variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, yakni (X1) etika kerja Islam, dan (X2) kepuasan kerja.

D. Definisi Operasional

Variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.⁸ Di bawah ini ada tabel yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Etika Kerja Islam (X1)	Etika kerja Islam dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan sebagai parameter baik atau buruknya suatu tindakan yang dilakukan secara sungguh-sungguh. ⁹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan dapat dipercaya 2. Niat bekerja 3. Jujur dan adil 4. Bekerja untuk diri sendiri dan orang lain 5. Bekerja keras 	Likert
Kepuasan Kerja (X2)	Kepuasan kerja adalah keadaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan dengan gaji 	Likert

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 31

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 61

⁸ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 78

⁹ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam*, (salatiga: UMS press, 2004), 234

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka. ¹⁰	2. Kepuasan dengan promosi 3. Kepuasan dengan rekan kerja 4. Kepuasan dengan atasan 5. Kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja dapat dimaknai sebagai upaya seorang pegawai untuk menyelesaikan tanggungjawabnya dalam waktu tertentu. ¹¹	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Orientasi pelayanan 4. Kerjasama	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner, metode observasi, metode dokumentasi.

1. Kuesioiner/Angket

Sebagaimana yang disebutkan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisa data. Dengan demikian, peneliti akan menggunakan alat bantu, kuesioner guna mendapatkan data berkaitan penelitian ini. Hal ini juga sejalan dengan Litosseliti¹² yang menyatakan, *”Questionnaires come with the reputation of being a quick and easy way to amass vast amount of data and are hence a tool frequently used in*

¹⁰ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2017), 75.

¹¹ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 29.

¹² Litosseliti, Lia, *Research Methods in Linguistics*, (London: The Tower Building, 2010), 50

quantitative studies". (Kuesioner kebanyakan diidentikkan dengan sebagai cara tercepat dan termudah untuk menganalisa data yang banyak sehingga dijadikan sebagai media di penelitian kuantitatif). Dilihat dari wujudnya, kuesionar ini berupa formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti¹³.

Berdasarkan jenisnya, kuesioner ini bersifat tertutup. Para responden diminta untuk memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti¹⁴. Adapun penelitian ini bersifat tertutup dengan maksud responden menjawab pertanyaan sesuai dengan pilihan yang sudah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan skala likert (likert scale), yaitu untuk mengukur tanggapan atau respons seseorang tentang obyek sosial. Dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberi skor sebagai berikut : sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1)¹⁵.

2. Observasi

Observasi kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Peneliti melakukan observasi langsung pada Adijaya Jepara untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan membagikan angket pada karyawan Adijaya Jepara.¹⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.¹⁷ Metode ini

¹³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 67

¹⁴Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), 141

¹⁵Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 83

¹⁶Sugiyono, 194.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

digunakan untuk memperoleh data tentang karyawan Adijaya Jepara.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Sanusi¹⁸ mengatakan bahwa suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh sebab itu valid atau tidak sebuah instrument merupakan tanggungjawab peneliti saat menyusunnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrument adalah *Pearson Product Moment*.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Lebih lanjut, Sanusi¹⁹ merumuskan bahwa reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berbeda atau orang yang berbeda dalam waktu yang sama. Jadi, Uji reabilitas berguna untuk mengetahui bahwa data tersebut tidak berubah hasilnya walaupun dalam kurun waktu tertentu diukur dengan alat ukur yang sama.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitiandengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinyaterjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan no.²⁰ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance*

¹⁸Sanusi, Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 76

¹⁹Sanusi, Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, 80

²⁰Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 180.

yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.²¹

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- 2) Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²²

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariati Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 92.

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018), 77.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²³

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

y = kepuasan konsumen

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = pengembangan produk

x_2 = citra merek

e = Standar error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* dalam SPSS. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R square* = 1 sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted R square* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R square* akan bernilai negatif.²⁴

c. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Digunakan untuk mengetahui sumbangan variabel bebas secara simultan terhadap variabel tergantung, menggunakan uji bersama - sama koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.²⁵ Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.

²³Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 70.

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018), 83.

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018), 74.

- 2) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, artinya ada pengaruh simultan bermakna antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% kemudian dibandingkan dengan t hitung :

- 1) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel maka H_0 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel terikatnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

d. Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.²⁶ Adapun langkah pengujian uji t adalah :

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan kepuasan konsumen.
 $H_a : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan kepuasan konsumen.
- 2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 5%; $df = n$
- 3) Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :
 $t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima
 $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak
- 4) kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:
 $\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0
 $\alpha < 5$ persen : menolak H_0

²⁶ Imam Ghozali, 74.